

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PERUSAHAAN PT. ASTRA INTERNASIONAL TBK MEREVALUASI ASET TETAP TAHUN 2018-2022

Qurrota A'yunin¹, Syifa Hanin Khusnunnisa², Lintang Yulfiani³, Endang Kartini
Panggiarti⁴

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar
Email: qurrotaqur24@gmail.com¹, syifahanink@gmail.com²,
yulfiani.lintang@gmail.com³, endangkartini@untidar.ac.id⁴

ABSTRACT

The decision to revalue fixed assets is a step that needs to be carefully considered on various factors. This study aims to identify factors that are the main considerations in the decision-making process to revalue assets. The research method used by researchers involves a study of literature and key factors that are generally considered by organizations in making these decisions. The results showed that the factors that influence the decision to revalue fixed assets are leverage, operating cash flow, and company size. This research provides a comprehensive view of the factors to be considered in the decision to revalue fixed assets, contributing to a further understanding of fixed asset management strategies and effective decision-making in a dynamic business environment.

Keywords: Company, PT. Astra International TBK, Asset Revaluation

ABSTRAK

Keputusan untuk merevaluasi aset tetap merupakan Langkah yang perlu dipertimbangkan dengan matang atas berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan untuk merevaluasi aset. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan melibatkan studi literatur dan faktor-faktor kunci yang pada umumnya dipertimbangkan oleh organisasi dalam mengambil keputusan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi keputusan merevaluasi aset tetap yaitu leverage, arus kas operasi, dan ukuran Perusahaan. Penelitian ini memberikan pandangan yang komprehensif terhadap factor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam keputusan untuk merevaluasi aset tetap, memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang strategi pengelolaan aset tetap dan pengambilan keputusan yang efektif dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata Kunci: Perusahaan, PT. Astra Internasional TBK, Merevaluasi Aset

PENDAHULUAN

Keputusan revaluasi aset tetap merupakan langkah strategis penting bagi perusahaan untuk menjamin optimalisasi nilai aset dan mendukung kelangsungan usaha. Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia, PT Astra Internasional Tbk juga menghadapi tren pasar dan perubahan peraturan yang dapat mempengaruhi nilai aset. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap periode 2018-2022. Pada periode ini, PT Astra Internasional Tbk menghadapi berbagai tantangan dan peluang dalam lingkungan bisnis. Perubahan kondisi perekonomian, kebijakan moneter, dan perkembangan industri merupakan faktor penting yang dapat berdampak signifikan terhadap revaluasi aset tetap suatu perusahaan. Selain itu, kemajuan teknologi, perubahan kebutuhan pasar, dan kebijakan lingkungan juga dapat menjadi faktor dalam menentukan revaluasi aset Anda untuk menjaga relevansinya dan memberikan nilai tambah. Dalam hal ini, perlu mempertimbangkan faktor-faktor seperti peraturan pemerintah, perkembangan teknologi, kebijakan internal, dan tren pasar.

Menelusuri sejarah keputusan revaluasi aset tetap PT Astra Internasional Tbk periode 2018-2022 memberikan gambaran jelas mengenai perubahan utama dan dampaknya terhadap nilai aset perusahaan. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut secara rinci, diharapkan dapat ditemukan pola dan tren tertentu yang menjadi pedoman pedoman revaluasi aset tetap. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji revaluasi aset tetap antara tahun 2018 hingga 2022 yang dilakukan oleh PT Astra Internasional Tbk dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan aset yang efektif dalam berkontribusi terhadap dinamika bisnis. faktor kunci yang diperhitungkan.

Penelitian sebelumnya mengenai keputusan revaluasi aset tetap perusahaan telah memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi proses ini. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor seperti perubahan peraturan, perubahan kondisi pasar, dan faktor internal sebagai faktor penting yang perlu dipertimbangkan ketika memutuskan untuk melakukan revaluasi aset tetap. Penelitian oleh (ARTHANIA & Sirait, 2016) menekankan pentingnya analisis lingkungan eksternal dalam memprediksi dampak perubahan peraturan terhadap nilai aset perusahaan. Pemahaman ini relevan dalam konteks PT Astra Internasional Tbk. Di PT Astra Internasional Tbk, perusahaan sering kali perlu mengelola perubahan peraturan yang dapat berdampak pada nilai atau kebutuhan untuk menilai kembali aset untuk mengurangi risiko. Kemudian penelitian oleh (Pradhanawati, 2021) meneliti pengaruh kemajuan teknologi terhadap keputusan merevaluasi aset tetap. Dalam konteks PT Astra Internasional Tbk, yang beroperasi di sektor-sektor yang terus berkembang, memahami dampak teknologi terbaru terhadap nilai asetnya menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing. Kemudian yang terakhir penelitian oleh (Pratama D. A., 2021) mengidentifikasi peran kebijakan internal perusahaan dalam menentukan keputusan merevaluasi aset. Analisis ini dapat memberikan

wawasan tentang bagaimana kebijakan internal PT Astra Internasional Tbk, termasuk prosedur dan kriteria evaluasi aset, berkontribusi pada pengambilan keputusan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Revaluasi aset tetap selalu berkaitan dengan teori akuntansi positif, keduanya tidak dapat dipisahkan. Teori akuntansi positif dapat memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami keputusan merevaluasi aset tetap pada PT Astra Internasional Tbk dari sudut pandang akuntansi dan pelaporan keuangan. Selain itu juga teori akuntansi positif menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang relevan dan dapat diandalkan. Dalam konteks keputusan merevaluasi aset tetap, perusahaan dapat menggunakan pelaporan keuangan untuk mengkomunikasikan informasi terkait metode penilaian, asumsi-asumsi yang digunakan, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE, DATA, DAN ANALISIS

1. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini mengumpulkan data sekunder dari PT Astra Internasional Tbk yang dirilis Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Melalui Annual report yang sudah diterbitkan dan diambil melalui BEI atau website PT. Astra.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah literatur terkait keputusan merevaluasi aset tetap dari berbagai sumber akademis, jurnal-jurnal, buku-buku, dan publikasi industry. Selain itu, menganalisis temuan-temuan sebelumnya untuk mengidentifikasi factor-faktor utama yang telah dipertimbangkan oleh organisasi dalam proses merevaluasi aset tetap. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan milik PT Astra Internasional Tbk dari tahun 2018-2022.

HASIL DAN DISKUSI

1. Leverage dan revaluasi aset tetap

Leverage adalah ukuran kinerja perusahaan dimana hutang membiayai aset, atau seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2008) Penggunaan leverage biasanya disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Menurut hasil pengukuran leverage akan memberi tahu perusahaan tentang beberapa cara menggunakannya sendiri. Modal dan modal pinjaman serta menentukan seberapa mampu perusahaan memenuhinya tanggung jawab.

Kemampuan organisasi untuk memenuhi semua tanggung jawab dana pengelolaan modal dan korporasi yang baik. Jika perusahaan tidak memiliki aset, mereka tidak akan menarik investor. Bagi investor yang menginginkan dividen yang tinggi, kredit macet dapat menjadi sinyal yang baik. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan, meningkatkan nilainya.

Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang perusahaan membiayai asetnya. Dengan kata lain, menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan menggunakan utang untuk investasi dan memenuhi kebutuhan operasionalnya. Namun, masalahnya adalah utang akan meningkatkan risiko pelanggaran leverage covenant, yang meningkatkan risiko kredit perusahaan. Pelanggaran leverage covenant menghasilkan biaya kontrak utang yang lebih tinggi di masa depan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio leverage, semakin banyak utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan uang. Akibatnya, biaya bunga yang dihasilkan dari utang tersebut akan semakin tinggi.

Nilai leverage dapat dihitung dengan membandingkan total hutang dengan aset. Semakin tinggi rasio hutang, semakin sedikit modal sendiri yang dapat digunakan untuk membiayai aset. Oleh karena itu, kreditor akan lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena semakin rendah rasio hutang meminimalkan resiko kreditor untuk kehilangan uang jika perusahaan dilikuidasi.

Berikut hasil analisis PT Astra Internasional Tbk tahun 2018-2022 :

1. Tahun 2022 = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \frac{169.577}{413.297} = 0,4103$
2. Tahun 2021 = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \frac{151.696}{367.311} = 0,4129$
3. Tahun 2020 = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \frac{142.749}{338.203} = 0,4221$
4. Tahun 2019 = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \frac{165.195}{351.958} = 0,4693$
5. Tahun 2018 = $\frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}} = \frac{170.348}{344.711} = 0,4942$

Dari hasil perhitungan rasio leverage diatas dapat disimpulkan, bahwa rasio hutang paling rendah terjadi pada tahun 2022 sedangkan rasio hutang paling tinggi terjadi pada tahun 2018. Sehingga kreditor akan banyak mempertimbangkan rasio hutang agar tidak mengalami kerugian jika tiba-tiba perusahaan mengalami penurunan produksi atau penjualan. Maka tahun 2022 perusahaan mampu membiayai aset dari hasil rasio yang telah dihasilkan.

Teori akuntansi positif (Ross L. Watts, 1986) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang memiliki banyak utang, terutama yang berisiko melanggar perjanjian utang, harus mengadopsi kebijakan akuntansi yang akan membantu perusahaan menghindari pelanggaran utang, dan bahwa mereka bersedia

untuk mengadopsi prosedur. Kontrak Hindari kontrak hutang (Judy Tsui, 2001). Risiko kredit perusahaan juga meningkat karena tingginya risiko pelanggaran ketentuan leverage. Pelanggaran terhadap perjanjian leverage dapat mengakibatkan biaya yang signifikan untuk perjanjian utang di masa depan.

2. Arus kas operasi dan revaluasi aset

Arus kas operasi merupakan laporan kas yang menunjukkan arus masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan. Arus kas masuk biasanya mencakup pendapatan dan utang dari pihak eksternal, sedangkan arus kas keluar mencakup biaya penggajian, pajak, dan pengeluaran lainnya. Transaksi tersebut dimasukkan ke dalam untuk menentukan laba bersih (Hapsari, 2020). Menurut Ghazali dkk (2020), arus kas operasi adalah bagian perusahaan yang menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi pengeluaran kas seperti pembayaran utang, biaya penggajian, dan biaya pajak untuk melanjutkan operasi perusahaan kemampuan. Oleh karena itu, jika arus kas masuk tinggi maka perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih tinggi, namun jika arus kas keluar tinggi maka perusahaan cenderung mengalami kerugian.

Arus kas operasi perusahaan yang menurun dari sebelumnya akan menimbulkan kekhawatiran bagi kreditor. Hal ini disebabkan semakin kecil nilai arus kas operasi maka semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam membayar utang dari kreditor. Studi yang dilakukan oleh (Julie Cotter, 1995) menemukan bahwa revaluasi aset tetap meningkatkan nilai aset jaminan perusahaan, sehingga meyakinkan debitur akan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya melalui potensi penyelesaian yang lebih tinggi aset berdasarkan nilai pasar. Artinya, kapasitas pinjaman perusahaan akan dipulihkan dengan Metode Revaluasi Aset. Oleh karena itu, perusahaan yang mengalami penurunan arus kas operasi lebih besar kemungkinannya untuk melakukan revaluasi aset tetapnya.

Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan dari data arus kas operasi perusahaan PT. Astra Internasional Tbk, tahun 2018-2020 sebagai berikut :

- a. 2018 = 27.692
- b. 2019 = 19.186
- c. 2020 = 37.683
- d. 2021 = 38.252
- e. 2022 = 37.342

Maka dari hasil analisis di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu PT Astra Internasional Tbk Internasional akan mendapatkan laba paling besar pada tahun 2021, sedangkan laba yang paling sedikit tahun 2019. Di tahun 2019 dan 2022 maka perusahaan besar kemungkinan merevaluasi aset tetapnya karena arus kas operasi perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

3. Ukuran perusahaan dan revaluasi aset

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator kesehatan suatu perusahaan. Ada beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan jumlah tenaga kerja yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, penjualan atau pendapatan yang dihasilkan, dan jumlah aset yang dimiliki (Abdul Rasyid, 2015). Secara umum, ukuran perusahaan merupakan indikator perhatian politik dari regulator dan pemangku kepentingan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak pula perhatian politik yang menariknya. Di sisi lain, perusahaan berusaha menghindari perhatian politik dari regulator karena hal tersebut memberikan tuntutan pada perusahaan dan mengakibatkan biaya politik yang tinggi bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak pula permintaan dari luar. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba guna mengurangi beban eksternal. Hal ini konsisten dengan hipotesis biaya politik, yang mana perusahaan besar berusaha menunjukkan konservatisme dalam profitabilitas mereka untuk menghindari peningkatan biaya politik dan visibilitas politik yang mempengaruhi peningkatan regulasi.

Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti total pendapatan perusahaan, total aset perusahaan, rata-rata pendapatan, dan rata-rata total aset perusahaan yang dimana keempatnya dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan masing-masing. Dikarenakan kami hanya akan meneliti ukuran perusahaan yang berkaitan dengan revaluasi aset tetap maka kami hanya mengambil satu cara pengukuran yaitu total aset perusahaan Astra Internasional. Jika total aset semakin tinggi maka ukuran perusahaan akan tinggi juga, dan dapat disimpulkan bahwa perusahaan semakin besar akan memilih merevaluasi aset tetapnya. Berikut hasil analisis total aset pada perusahaan Astra Internasional TBK. Tahun 2018-2022 :

- a. Total aset 2018 = 344.711
- b. Total aset 2019 = 351.958
- c. Total aset 2020 = 338.203
- d. Total aset 2021 = 367.311
- e. Total aset 2022 = 413.297

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa PT. Astra Internasional TBK pada tahun 2022 kemungkinan akan merevaluasi aset tetap sangat besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, karena total aset tahun 2022 paling besar dibandingkan tahun 2021,2020,2019,dan 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid, M. M. (2015). Effect of Ownership Structure , Company size and Profitability on Dividend Policy and Manufacturing Company's value in Indonesia Stock Exchange. *Aensi Publisher* , 618-624.
- ARTHANIA, J. V., & Sirait, G. M. (2016). Analisis Strategi Bersaing PT. Astra International, Tbk – Isuzu Sales Operation (Studi Kasus : Produk N-Series di Jabotabek).
- Badudu, J. (2000). *Membina Remaja*. Bandung: Pustaka Prima.
- Erfan Erfiansyah, I. K. (2018). Peranan Auditor internal terhadap kualitas pelaporan. *STIE Muhammadiyah Bandung*.
- Fahmi. (n.d.). Fahmi M, Syahputra .(2019). Peranan Audit Internal dalam Pencegahan (Placeholder1) *Fraud Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi e-ISSN 2620-5866 Volume 2. No.1 April 2019 (24-36) Doi. 10.30596/liabilities.v2i1.3327* .
- Fahmi M, Syahputra. (2019). Peranan audit internal dalam pencegahan Fraud. *jurnal pendidikan akuntansi*.
- Hapsari, S. A. (2020). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment . *Atlantis press*.
- Judy Tsui, B. J. (2001). CEO Domination, Growth Opportunities, and Their Impact on Audit Fees. *Journal of Accounting Auditing & Finance* , 242.
- Julie Cotter, L. Z. (1995). Asset Revaluations and Assessment of Borrowing Capacity. *Abacus* .
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2016). *perpajakan*. yogyakarta: penerbit Andi Yogyakarta.
- N, R. (2022). Korelasi Konsentrasi. *S_JKR*.
- Pradhanawati2, Y. P. (n.d.). PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN MANAJEMEN PENGETAHUAN. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. X, No. 2*.
- Pratama, D. A. (2021). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEBIJAKAN DIVIDEN.
- Pratama, D. A. (2021). Pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2011-2019.
- rahmatika, a. (2020). sistem manajemen basis data.
- Ranupandoyo, Heidjrachman; Husnan, Suad. (1989). *Manajemen Personalia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ross L. Watts, J. L. (1986). Positive Accounting Theory . *Prentice Hall*, 388.
- Wahyuni, P. (2019). peranan audit internal, good corporate governance dan kualitas laporan keuangan. *UNIKOM Bandung*.